



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 12324-12332

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Cash Conversion Cycle* terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Automobiles & Components yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Muhammad Basari¹ Suryadi Marthadinata²

^{1,2}Universitas Pamulang

muhammadbasari7@gmail.com, dosen01196@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Cash Conversion Cycle* (CCC) terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor Automobiles & Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling sehingga diperoleh 8 perusahaan dengan total 40 pengamatan. Teknik analisis yang digunakan meliputi regresi linier berganda yang didukung oleh uji t, uji F, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan *Cash Conversion Cycle* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, WCT dan CCC berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,40 menunjukkan bahwa 40% variasi ROA dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 60% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan siklus konversi kas memiliki peran yang lebih dominan dalam meningkatkan profitabilitas dibandingkan dengan perputaran modal kerja pada perusahaan subsektor Automobiles & Components bahwa *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, sehingga perubahan pada perputaran modal kerja tidak secara langsung diikuti oleh perubahan *Return on Assets*.

Kata Kunci: *Working Capital Turnover*, *Cash Conversion Cycle*, *Return on Assets*, Profitabilitas, Modal Kerja.

1. Latar Belakang

Industri otomotif nasional menghadapi tekanan yang cukup besar dalam mempertahankan kinerja keuangan selama periode pascapandemi. Berdasarkan data Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), penjualan mobil secara *wholesales* pada tahun 2024 tercatat sebanyak 865.723 unit, menurun sebesar 13,9% dibandingkan tahun 2023 yang mencapai 1.005.802 unit. Penurunan tersebut mencerminkan melemahnya permintaan domestik yang berpotensi memengaruhi aktivitas operasional, arus kas, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan pada subsektor *Automobiles & Components* dituntut untuk mengelola modal kerja secara lebih efektif agar mampu menjaga likuiditas sekaligus mempertahankan profitabilitas di tengah ketidakpastian kondisi pasar. Sejalan dengan hal tersebut, (Agustiyana & Hersugondo, 2022) menjelaskan bahwa efektivitas *working capital management* berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan manufaktur, sedangkan (Pangestuti et al., 2021) menemukan bahwa pengelolaan modal kerja yang efisien mampu meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Pengelolaan modal kerja merupakan salah satu strategi penting dalam manajemen keuangan karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek tanpa mengabaikan tujuan memperoleh laba yang optimal. Perusahaan yang mampu mengelola aset lancar dan kewajiban lancarnya secara efisien cenderung memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik sehingga dapat menghadapi perubahan kondisi pasar dan mempertahankan keberlanjutan usahanya. Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan modal kerja menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan (Pangestuti et al., 2021)

Profitabilitas merupakan indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki guna menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset, modal, dan aktivitas operasional sehingga menjadi dasar penting bagi investor, kreditor, maupun manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pada perusahaan manufaktur, pencapaian profitabilitas tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan penjualan, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan mengelola modal kerja secara efisien melalui pengendalian kas, persediaan, piutang, dan utang usaha (Agustiyan & Hersugondo, 2022)

Subsektor *Automobiles & Components* merupakan salah satu subsektor manufaktur dengan karakteristik kebutuhan modal kerja yang relatif tinggi karena memerlukan investasi yang besar pada persediaan, piutang usaha, serta proses produksi yang memiliki siklus operasi yang panjang. Karakteristik tersebut menyebabkan perusahaan perlu mengelola aset lancar secara efisien agar aktivitas operasional tetap berjalan optimal dan mampu menghasilkan profitabilitas yang berkelanjutan (Novianti & Pangaribuan, 2025). Selain menghadapi penurunan permintaan kendaraan, perusahaan pada subsektor ini juga dihadapkan pada dinamika rantai pasok global dan peningkatan biaya produksi yang semakin menegaskan pentingnya pengelolaan modal kerja sebagai faktor yang mendukung kinerja keuangan perusahaan. Temuan (Dewi et al., 2023) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang optimal mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur, sedangkan Widiyanto et al., (2024) menjelaskan bahwa efisiensi penggunaan modal kerja berpengaruh positif terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Efisiensi pengelolaan modal kerja dalam penelitian ini dianalisis melalui *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Cash Conversion Cycle* (CCC). *Working Capital Turnover* mencerminkan kemampuan perusahaan memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan, sedangkan *Cash Conversion Cycle* menggambarkan lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam mengonversi investasi pada persediaan dan piutang menjadi kas setelah memperhitungkan periode pembayaran utang usaha. Pengelolaan kedua indikator tersebut menjadi penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan menjaga likuiditas sekaligus meningkatkan profitabilitas melalui penggunaan aset lancar yang lebih efisien. (Ariefin & Presetiono, 2025) mengemukakan bahwa *Cash Conversion Cycle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan (Annistysia & Witono, 2024) menemukan bahwa *Cash Conversion Cycle* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga menunjukkan bahwa hubungan antara efisiensi modal kerja dan profitabilitas masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan subsektor *Automobiles & Components* yang memiliki karakteristik operasional dan kebutuhan modal kerja yang berbeda.

Penelitian mengenai pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Cash Conversion Cycle* terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. (Rivaldi, 2024) menemukan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan (Widiyanto et al., 2024) menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, (Firmansyah, 2021) menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sebagian besar penelitian sebelumnya juga masih berfokus pada perusahaan manufaktur secara umum atau subsektor lain, sehingga kajian pada perusahaan subsektor *Automobiles & Components* selama periode pemulihan pascapandemi 2020–2024 masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada objek penelitian, yaitu perusahaan subsektor *Automobiles & Components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* dan *Cash Conversion Cycle* terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA), baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan literatur manajemen keuangan, khususnya mengenai pengelolaan modal kerja pada industri otomotif, serta menjadi referensi bagi perusahaan dalam merumuskan strategi pengelolaan modal kerja yang lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Cash Conversion Cycle* (CCC) terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan subsektor *Automobiles & Components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan

keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan subsektor *Automobiles & Components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Suryani et al., 2023). Hasil seleksi sampel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Subsektor <i>Automobiles & Components</i> yang terdaftar di BEI	17
2	Perusahaan delisting periode 2020-2024	(3)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunan berturut turut 2020-2024	(6)
	Jumlah Sampel	8
	Periode Penelitian 2020-2024	5
	Total Observasi Penelitian	40

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Variabel penelitian terdiri atas satu variabel dependen, yaitu *Return on Assets* (ROA), serta dua variabel independen, yaitu *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Cash Conversion Cycle* (CCC). Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Return on Assets (ROA)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki.	Laba Bersih Setelah Pajak / Total Aset × 100%	Rasio
Working Capital Turnover (WCT)	Tingkat efisiensi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan selama satu periode.	Penjualan Bersih / Modal Kerja	Rasio
Cash Conversion Cycle (CCC)	Periode waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah investasi pada persediaan dan piutang menjadi kas setelah dikurangi periode pembayaran utang usaha.	DIO + DSO – DPO	Rasio

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics* versi 26. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi yang dipersyaratkan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 WCT + \beta_2 CCC + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA	=	<i>Return on Assets</i> ;	
α		=	konstanta;
$\beta_1 - \beta_2$	=	koefisien	regresi;
WCT	=	<i>Working Capital Turnover</i> ;	
CCC	=	<i>Cash Conversion Cycle</i> ;	
ε	<i>error term.</i>		

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTO	40	-25	14	1,95	5,983
CCC	40	-1	287	116,08	66,215
ROA	40	-1	14	6,30	3,386
Valid N (Listwise)	40				

Sumber: Data di olah peneliti dengan SPSS 2026

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap 40 observasi data, variabel independen *Working Capital Turnover* (WCTO) menunjukkan rentang nilai minimum -25 dan nilai maksimum 14 dengan rata-rata 1,95 dan standar deviasi 5,983. Secara paralel, variabel independen *Cash Conversion Cycle* (CCC) mencatat nilai minimum -1 dan nilai maksimum 287 dengan rata-rata 116,08 dan deviasi standar 66,215. Pada variabel dependen *Return on Assets* (ROA), teramati kisaran nilai -1 sampai 14 dengan rata-rata 6,30 dan standar deviasi 3,386.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	262,385,081
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,081
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058 ^c

Sumber: Data di olah peneliti dengan SPSS 2026

Pengujian normalitas terlihat bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah 0,058, nilai tersebut sudah melampaui ambang batas signifikansi 0,05 menandakan data berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, model regresi dapat dilanjutkan ke proses tahap analisis selanjutnya

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
WCTO	,839	1,191
CCC	,839	1,191

Sumber: Data di olah peneliti dengan SPSS 2026

Uji multikolinearitas diatas, terlihat bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang didapat adalah 1,191 dan nilai *tolerance* sebesar 0,839, nilai tersebut sudah memenuhi ambang batas VIF kurang dari 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10 menandakan tidak terjadi korelasi antarvariabel independen dan telah memenuhi asumsi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,988	,573		1,723
	WCTO	-,036	,051	-,121	-,705
	CCC	,009	,005	,318	1,854

Sumber: Data di olah peneliti dengan SPSS 2026

Hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa nilai signifikansi yang didapat untuk variabel WCTO adalah 0,485 dan variabel CCC adalah 0,072, nilai tersebut sudah melampaui ambang batas signifikansi 0,05 menandakan varians residual dari model regresi bersifat konstan dan telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,632 ^a	,400	,367	2,694	1,750

Sumber: Data di olah peneliti dengan SPSS 2026

Pengujian autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,750. Berdasarkan tabel DW untuk N=40 dan K=2, nilai batas atas (dU) adalah 1,600 dan 4 - dU sebesar 2,400. Karena nilai DW memenuhi kriteria $1,600 < 1,750 < 2,400$ ($dU < \{DW\} < 4 - dU$), jadi disimpulkan model regresi ini terbebas dari masalah autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,488	,886		2,809
	WCTO	-,034	,079	-,060	-,431
	CCC	,033	,007	,654	4,702

Sumber: Data di olah peneliti dengan SPSS 2026

Berdasarkan Tabel 8 di atas, persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,488 - 0,034(WCTO) + 0,033(CCC)$$

Pengujian regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta: Pengujian menunjukkan nilai konstanta sebesar 2,488, nilai tersebut menandakan bahwa jika variabel WCTO dan CCC diasumsikan bernilai konstan atau nol, maka nilai profitabilitas (ROA) perusahaan diperkirakan adalah sebesar 2,488%.
- Koefisien Regresi variabel WCTO: Pengujian nilai koefisien variabel WCTO menunjukkan arah negatif sebesar -0,034, nilai tersebut menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel WCTO dengan asumsi variabel lain konstan akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,034 satuan.

- Koefisien Regresi variabel CCC: Pengujian nilai koefisien variabel CCC menunjukkan arah positif sebesar 0,033, nilai tersebut menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel CCC dengan asumsi variabel lain konstan akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,033 satuan.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2,488	,886		2,809
	WCTO	-,034	,079	-,060	,669
	CCC	,033	,007	,654	,000

Sumber: Data di olah peneliti dengan SPSS 2026

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t tabel sebesar 2,026 dengan tingkat signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) sebanyak 40.

- 1) Variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) memiliki nilai t hitung sebesar -0,431 dengan nilai signifikansi sebesar 0,669. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (-0,431 < 2,026), maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
- 2) Variabel *Cash Conversion Cycle* (CCC) memiliki nilai t hitung sebesar 4,702 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 atau $p < 0,001$. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel (4,702 > 2,026), maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Conversion Cycle* (CCC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Uji F

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	178,677	2	89,339	12,311	,000 ^b
	Residual	268,499	37	7,257		
	Total	447,176	39			

Sumber: Data di olah peneliti dengan SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 12,311 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Cash Conversion Cycle* (CCC) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,632 ^a	,400	,367	2,694

Sumber: Data di olah peneliti dengan SPSS 2026

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.10897>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan tabel 11, nilai R Square sebesar 0,400 menunjukkan bahwa kemampuan variabel WCTO dan CCC dalam menjelaskan variasi ROA sebesar 40%. Sedangkan sisanya sebesar 60% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Adapun nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,367 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan sampel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan ROA sebesar 36,7%.

Pengaruh Working Capital Turnover terhadap Return on Assets

Berdasarkan hasil uji parsial, Working Capital Turnover (WCT) memperoleh nilai t hitung sebesar -0,431 dengan tingkat signifikansi 0,669, yang lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa WCT tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat perputaran modal kerja pada perusahaan subsektor Automobiles & Components belum mampu meningkatkan profitabilitas secara langsung.

Kondisi tersebut dapat terjadi karena tingginya penjualan yang dihasilkan dari modal kerja belum tentu diikuti oleh peningkatan laba bersih. Besarnya biaya produksi, biaya operasional, serta kebutuhan investasi pada persediaan dan piutang menyebabkan efisiensi modal kerja belum sepenuhnya dikonversi menjadi keuntungan perusahaan. Dengan demikian, peningkatan perputaran modal kerja tidak selalu mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Firmansyah, 2021) dan (Rivaldi, 2024) yang menyimpulkan bahwa Working Capital Turnover tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan modal kerja masih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti struktur biaya, strategi operasional, dan kondisi industri yang dihadapi perusahaan.

Pengaruh Cash Conversion Cycle terhadap Return on Assets

Berdasarkan hasil uji parsial, Cash Conversion Cycle (CCC) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,702 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Cash Conversion Cycle berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan siklus konversi kas memiliki peranan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pengelolaan kas, persediaan, piutang, dan utang usaha yang lebih efisien memungkinkan perusahaan mempercepat perputaran dana operasional sehingga kebutuhan pendanaan dapat ditekan dan laba yang dihasilkan menjadi lebih optimal. Pada subsektor Automobiles & Components, yang memiliki siklus produksi relatif panjang, efisiensi pengelolaan modal kerja menjadi faktor penting dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Ariefin & Presetiono, 2025) yang menyatakan bahwa Cash Conversion Cycle berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen. Dengan demikian, semakin baik perusahaan mengelola siklus konversi kasnya, semakin besar peluang perusahaan meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

Pengaruh Working Capital Turnover dan Cash Conversion Cycle terhadap Return on Assets

Berdasarkan hasil uji simultan menggunakan uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 12,311 dengan tingkat signifikansi 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa Working Capital Turnover dan Cash Conversion Cycle secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan modal kerja secara menyeluruh menjadi faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan. Meskipun secara parsial Working Capital Turnover tidak memberikan pengaruh yang signifikan, keberadaannya bersama Cash Conversion Cycle mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan secara lebih komprehensif. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja tidak hanya ditentukan oleh kecepatan perputaran modal kerja, tetapi juga oleh efisiensi siklus konversi kas yang mendukung kelancaran aktivitas operasional.

Nilai R Square sebesar 0,400 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 40% variasi Return on Assets, sedangkan 60% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti struktur modal,

efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, serta kondisi makroekonomi yang memengaruhi industri otomotif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Working Capital Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets, sedangkan Cash Conversion Cycle berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets. Selain itu, kedua variabel secara simultan mampu memengaruhi profitabilitas perusahaan subsektor Automobiles & Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa pengelolaan siklus konversi kas merupakan aspek yang lebih dominan dalam meningkatkan profitabilitas dibandingkan dengan tingkat perputaran modal kerja, sehingga perusahaan perlu mengoptimalkan pengelolaan kas, piutang, persediaan, dan utang usaha untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Working Capital Turnover (WCTO) dan Cash Conversion Cycle (CCC) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan subsektor Automobiles & Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, diperoleh hasil bahwa Working Capital Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, sehingga perubahan pada perputaran modal kerja tidak secara langsung diikuti oleh perubahan Return on Assets. Sementara itu, Cash Conversion Cycle berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan siklus konversi kas yang lebih efektif mampu meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja, memperlancar aktivitas operasional, serta mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam mengelola kas, piutang, persediaan, dan utang usaha menjadi salah satu faktor penting dalam menghasilkan laba. Secara simultan, Working Capital Turnover dan Cash Conversion Cycle berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets, yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan. Nilai koefisien determinasi sebesar 40% menunjukkan bahwa variasi Return on Assets dapat dijelaskan oleh Working Capital Turnover dan Cash Conversion Cycle, sedangkan 60% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih memperhatikan efektivitas pengelolaan modal kerja, khususnya dalam mengoptimalkan siklus konversi kas, sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas dan menjaga kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Referensi

1. Adwimurti, R., Setiawan, A., & Pratiwi, D. (2023). Pengaruh Working Capital Turnover terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Properti di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 9(2), 75–84. [1]
2. Agustiyana, R. A., & Hersugondo, A. (2022). MANAJEMEN MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN PUBLIK SEKTOR MANUFAKTUR DI INDONESIA. In *Jurnal Studi Manajemen Organisasi* (Vol. 17, Number 2). <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo/article/view/39217>
3. Annistysia, R. A., & Witono, B. (2024). PENGARUH AKTIVITAS TRADE CREDIT DAN CASH CONVERSION CYCLE TERHADAP PROFITABILITAS. 10(2).
4. Ariefin, D. V. M., & Presetiono. (2025). PENGARUH PENGELOLAAN MODAL KERJA (CASH CONVERSION CYCLE, INVENTORY CONVERSION PERIOD, RECEIVABLE CONVERSION PERIOD, ACCOUNT PAYABLE PERIOD) TERHADAP RETURN ON ASSET DENGAN DEBT TO ASSET RATIO DAN CURRENT RATIO SEBAGAI VARIABEL KONTROL (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023). <https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/16093>
5. Dewi, A. P., Marcellia, A., Oktaviane, S., & Meiden, C. (2023). Pengaruh Working Capital Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati (JRMM)*, 12(2), 41–54. <https://doi.org/10.33024/jur.jeram.v12i2.8485>
6. Firmansyah, D. I. (2021). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS Akhmad Riduwan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
7. Falope, O. I., & Ajilore, O. T. (2009). Working Capital Management and Corporate Profitability: Evidence from Panel Data Analysis of Selected Quoted Companies in Nigeria. *Research Journal of Business Management*, 3(3), 73-84.
8. Gill, A., Biger, N., & Mathur, N. (2010). The Relationship Between Working Capital Management and Profitability: Evidence from the United States. *Business and Economics Journal*, 2010(1), 1-9.
9. Herli, M., & Hafidhah. (2015). Pengaruh Cash Conversion Cycle dan Working Capital Turnover terhadap Return on Asset pada Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 5(2), 50-66
10. Musyarti. (2026). Pengaruh Cash Conversion Cycle dan Growth Opportunities terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
11. Novianti, S. D., & Pangaribuan, H. (2025). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT SIANTAR TOP TBK PERIODE 2014-2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.70283/tamwil.v2i2.151>

12. Pangestuti, I. R. D., Pridarsanti, K. Y., & Robiyanto, R. (2021). Location, working capital, corporate governance, and profitability: The case of Indonesian manufacturing firms. *International Journal of Business and Society*, 22(2), 881–900. <https://doi.org/10.33736/ijbs.3765.2021>
13. Rivaldi, R. (2024). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA (WCT), RASIO HUTANG (DER), DAN PERPUTARAN TOTAL ASET (TATO) TERHADAP PROFITABILITAS (ROE) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN & MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023. <http://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/10386>
14. Suryani, N., Jailani, Ms., Suriani, N., Raden Mattaheer Jambi, R., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
15. Widiyanto, A., Sjahruddin, H., Fachri Rifai, D., Studi Manajemen, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, S. (2024). PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS. 17(1). <https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i1>